
**FENOMENA KEMISKINAN NELAYAN TRADISIONAL
TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA BOGAK
KEC TANJUNG TIRAM DALAM PENGEMBANGAN MATA
KULIAH SOSIOLOGI – ANTROPOLOGI**

Zuraidah Adlina S.Pd, M.Si¹, Rubbiyanti²

¹ Universitas Islam Sumatera Utara,, ²Universitas Islam Sumatera Utara

¹ zuraidahadlina@gmail.com, ²rubiyanti065@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Fenomena Kemiskinan Nelayan Tradisional Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Bogak Kec Tanjung Tiram. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka yang memberikan gambaran tentang kondisi sosial mengenai fenomena kemiskinan nelayan tradisional terhadap kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nelayan Tradisional Desa Bogak, dilihat dari, 1) Kondisi ekonomi nelayan tradisional Desa Bogak memang sepenuhnya tergantung dari hasil laut, penghasilan yang diperoleh setiap harinya tidak menentu dan kadang tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Jika nelayan tradisional Desa Bogak tidak melaut, terkadang mereka mempunyai pekerjaan lain yakni membuat kapal, kerja bangunan dan membuat jaring ketika tidak ada pekerjaan sampingan biasanya nelayan hanya tinggal di rumah. Kondisi seperti inilah yang mengharuskan istri nelayan tradisional ikut aktif membantu suami mencari pekerjaan demi memenuhi kebutuhan keluarga. 2) Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga istri nelayan ikut membantu penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. 3) Kendala yang dihadapi nelayan tradisional Desa Bogak yaitu, kualitas sumber daya alam, faktor cuaca dan faktor biaya-biaya operasional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kendala yang dihadapi nelayan tradisional desa bogak seperti faktor sumber daya alam yang ditandai dengan pendidikan yang rendah dan hanya tamatan SD, faktor cuaca yang terkadang tidak mendukung dan biaya-biaya operasional seperti bahan bakar minyak (BBM) dan biaya perawatan dan perbaikan kapal.

Kata Kunci : Fenomena Kemiskinan Nelayan Tradisional Terhadap Kesejahteraan Keluarga .

Abstract: The purpose of the study was to find out the phenomenon of traditional fishermen. Traditional Fishermen Against Family Welfare in Bogak Village, Tanjung Tiram Kec. The type of research used in this research is descriptive qualitative research, which is research that does not conduct calculations with numbers. the phenomenon of traditional fishermen's poverty towards family welfare. The results of this study indicate that Bogak Village Traditional Fishermen, seen from, 1) The economic condition of traditional fishermen of Bogak Village is completely dependent on sea products.

The economic condition of traditional fishermen of Bogak Village is completely dependent on sea products, the income earned every day is uncertain and sometimes cannot meet daily needs. If traditional fishermen of Bogak Village do not go to sea, sometimes they have other jobs, namely making boats, building work and making nets when there is no side job, usually fishermen just

stay at home. It is conditions like this that require traditional fishermen's wives to help their husbands find work to meet family needs. 2) The Role of Fishermen's Wives in Improving Family Welfare Fishermen's wives help their husbands' income in meeting their family's needs. 3) The obstacles faced by traditional fishermen of Bogak Village, namely, the quality of natural resources, weather factors and operational costs. The Kesimpulan of this research is the obstacles faced by traditional fishermen of Bogak village such as natural resource factors characterized by low education and only elementary school graduates, weather factors that are sometimes not supportive and operational costs. Weather factors that sometimes do not support and operational costs such as fuel oil (BBM) and ship maintenance and repair costs.

Keywords: *The Phenomenon of Traditional Fishermen Against Family Welfare.*

PENDAHULUAN

Mewujudkan masyarakat yang sejahtera adalah tujuan mulia yang hendak dicapai oleh setiap orang termasuk para nelayan. kesejahteraan masyarakat nelayan dapat meningkat apabila pendapatan nelayan dapat mengalami kenaikan yang cukup, hingga mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan dapat mudah dterjangkau oleh setiap penduduk sehingga penduduk yang digaris miskin semakin menurun jumlahnya. di Kabupaten Batu Bara sendiri, banyak penduduk yang tinggal dipesisir, mencari nafkah dengan menjadi seorang nelayan. Namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapan nya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat. dan sulit untuk memenuhi kebutuhan ekonomi nelayan, Masyarakat nelayan tradisional dapat di pandang sebagai suatu lingkungan hidup. Nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan semakin menyulitkan mereka dalam mengatasi kemiskinan yang terus membayangi kehidupan rumah tangga nelayan, melihat hal tersebut anggota keluarga nelayan tradisional berusaha mengoptimalkan peran tenaga kerja anggota keluarga dalam berusaha mengatasi masalah kemiskinan kesulitan dalam memenuhi kehidupan hidup, yang salah satunya dapat dilihat dari peran istri nelayan yang membantu dalam bekerja yang tentunya turut membantu perekonomian keluarga yang secara tidak langsung penghasilan dari keluarga bisa sedikit bertambah dan paling tidak sedikit mengurangi beban suami untuk mencari nafkah.

Nelayan tradisional ialah nelayan yang menggantungkan seluruh hidupnya dari kegiatan penangkapan ikan, dilakukan secara turun-temurun dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana. Alat utama perlengkapan penangkapan ikan diantaranya adalah kapal atau perahu dan jaring. Perlengkapan lain diataranya adalah pancing, pelampung, pemberat, bahan bakar, dan perlengkapan memasak untuk nelayan selama melaut. Perahu (kendaraan air) merupakan alat utama yang digunakan nelayan untuk melaut. setiap perahu di operasikan oleh empat orang atau lebih. Jam kerja dalam operasi penangkapan ikan bervariasi, keberangkatan dalam menangkap ikan beroperasi penangkapan jam kerja nelayan sekitar 1 – 6 jam dengan menggunakan pancing dan jaring. Biasa nya nelayan pergi melaut setelah Shubuh dan sesudah zuhur. Kegiatan menangkap ikan nelayan melaut di sesuaikan dengan kondisi cuaca pada hari itu.

Penangkapan lebih kecil dibandingkan pengeluaran nelayan, hal ini di akibatkan adanya Musim Barat (musim panas) dan Musim Timur (musim dingin) berakibat pendapatan nelayan berkurang, besarnya pengeluaran nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Melihat situasi dan kondisi para nelayan nelayan yang terus bekerja untuk dapat menghidupi keluarganya, mereka harus pergi melaut untuk menangkap ikan. Begitu besar rintangan yang harus dihadapi oleh para nelayan. Pada saat cuaca buruk hal seperti itu yang menjadi hambatan bagi para nelayan. Mereka tidak dapat melaut apabila ombak laut terlalu besar, badai, hujan beserta angin kencang. Jika cuaca terus menerus memburuk, tingkat kesulitan nelayan

untuk mendapatkan hasil tangkapan semakin sulit.

Kemiskinan nelayan akan semakin berkembang jika kebijakan pengembangan perikanan tidak memihak kepada nelayan tradisional. Rendahnya pendapatan nelayan disesuaikan dengan hasil penangkapan ikan pada umumnya pendapatan dilihat sebagai tolak ukur keberhasilan, kemakmuran dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat. Hasil dan Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan sisanya merupakan tabungan (saving) untuk memenuhi hari depan.

Rendahnya pendapatan nelayan merupakan salah satu faktor akibat rendahnya produktivitas nelayan yang ada di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Jika tidak bekerja nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari dan akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan semakin menurun. Modal kerja merupakan hal yang mempengaruhi pendapatan nelayan dengan tersedianya modal yang memadai maka nelayan dapat meningkatkan produksi karena nelayan dapat membeli perahu, alat tangkap, bahan bakar minyak, dan peralatan lainnya, serta biaya operasional nelayan. Perekonomian nelayan Desa Bogak Kabupaten Batu Bara sangatlah lemah dikarenakan oleh pendapatan, harga ikan nelayan yang tidak mencukupi untuk kehidupan sehari-hari. Hasil pendapatan nelayan yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan hasil yang bekerja sebagai petani di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

Pendapatan masyarakat nelayan pada dasarnya tergantung pada hasil tangkapan yang diperoleh oleh nelayan setempat, dan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal, dimana faktor Eksternal peningkatan hasil tangkap ikan adalah bantuan dan pinjaman dari pemerintah; pelatihan dan bimbingan dari pemerintah tentang teknologi penangkapan; potensi sumberdaya ikan; penangkapan ikan tergantung musim dan cuaca; kerusakan ekosistem laut. Sedangkan

Faktor Internal peningkatan hasil tangkap ikan adalah BBM solar mudah didapat; pengalaman menjadi nelayan; tenaga kerja cukup tersedia; lokasi penangkapan dekat; teknologi masih sederhana; modal sulit, tidak adanya pelatihan secara khusus kepada para nelayan untuk peningkatan kapasitas, pendidikan rendah. Pendapatan masyarakat nelayan secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan hidup mereka.

Hal ini mengakibatkan tingkat pendapatannya tidak pasti dan kadang tidak dapat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Akibatnya dalam kehidupan keluarga nelayan umumnya mengikutsertakan Istri dan Anak-anaknya untuk bekerja agar dapat membantu mencari penghasilan tambahan. Di samping itu, Anak-anak nelayan banyak yang putus sekolah atau sekolahnya hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar saja. Kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan.

Masyarakat pesisir pantai (nelayan) di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram adalah kondisi kehidupan perekonomian masyarakat selalu tidak pasti, karena pendapatan yang mereka terima tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari, sebab pendapatan nelayan sangat bergantung pada situasi dan kondisi alam. Kondisi alam yang tidak menentu, keberadaan ikan yang tidak menetap karena selalu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, arus laut tidak stabil, adanya angin (baik angin timur, barat, barat laut dan barat daya) yang dapat menimbulkan ombak besar, fasilitas alat tangkap tidak memadai harga BBM dan harga barang tinggi, serta adanya kerusakan mesin dan perahu bocor sehingga menyebabkan pendapatan para nelayan menurun. Akibatnya pendapatan masyarakat minim dan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik, tidak dapat membayar pajak penghasilan, keinginan mereka untuk memperoleh sesuatu

tidak tercapai, dan bahkan pembayaran iuran pendidikan anak mereka sering tidak tepat waktu. Kemudian ditambah lagi dengan cuaca yang kadang tidak stabil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode kualitatif menurut Creswell (1998) adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. 30 Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007) menyebutkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya, dibantu oleh alat-alat pengumpul data yang lain seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi

i(Sugiyono, 2017: 222).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fenomena Kemiskinan Nelayan Tradisional terhadap Kesejahteraan Keluarga Desa Bogak

Kemiskinan dan keterbelakangan merupakan fenomena sosial yang menjadi atribut di negara-negara dunia ketiga. Fenomena ini juga merupakan gambaran kebalikan dari kondisi yang dialami oleh negara-negara maju. Kemiskinan merupakan masalah kemanusiaan yang telah lama diperbincangkan karena berkaitan dengan kesejahteraan Masyarakat. Dalam membahas soal kemiskinan, diperlukan identifikasi apa sebenarnya yang dimaksud dengan miskin atau kemiskinan dan bagaimana mengukurnya. Dalam Hal ini peneliti melihat Kemiskinan Nelayan di desa Bogak tradisional terhadap Kesejahteraan Keluarga dari beberapa aspek diantaranya :

1. Kondisi Ekonomi Nelayan Tradisional Desa Bogak

Kehidupan ekonomi nelayan tradisional Desa Bogak sepenuhnya tergantung dari hasil laut. dalam memenuhi kebutuhan mencari nafkah sebagai nelayan. aktivitas nelayan sehari-harinya melaut biasanya nelayan berangkat pada pukul 05.00 dan kembali pada pukul 15.00 hasil tangkapannya dijual ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

Hasil tangkapan nelayan ketika melaut, perharinya mendapatkan penghasilan yang tidak tentu tergantung berapa banyak tangkapan mereka. Dan hasil pendapatannya harus dikeluarkan untuk membeli bahan bakar minyak (bensin dan solar). Sehingga dari masing-masing nelayan penghasilannya berbeda tiap harinya.

Pekerjaan sebagai nelayan di Indonesia secara umum bukan merupakan profesi yang memberikan kesejahteraan hidup, sesuai dengan pernyataan Endang Retnowati (2011). Pekerjaan yang diperoleh nelayan tradisional di Desa Bogak pendapatannya berbeda satu sama lain, apabila pekerjaan yang diperoleh memiliki keuntungan lebih biasanya masyarakat bisa menyisihkan sebagian penghasilannya untuk

hari esok. tidak semua masyarakat nelayan tradisional di Desa Bogak bisa menyisihkan penghasilannya dengan cara menabung karena pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk makan sehari-hari walaupun ada juga yang bisa menabung tetapi sebagian nelayan tradisional tidak bisa menabung karena kemampuan ekonominya terbatas.

2. Kondisi Pendidikan Nelayan Tradisional di Desa Bogak

Mayoritas Penduduk yang tinggal di Desa Bogak bekerja sebagai buruh nelayan. mereka bekerja mencari ikan di laut, yang jaraknya 1-5 Km dari tempat tinggal dengan menggunakan kapal atau perahu yang biasa mereka gunakan untuk bekerja. nelayan di Desa Bogak ada yang sebagai nelayan juragan dan nelayan tradisional.

Nelayan tradisional adalah nelayan yang memanfaatkan hasil laut. hasil yang diperoleh dari mata pencahariannya sebagai nelayan penangkap ikan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. dan hasil yang tidak pasti menyebabkan tidak terpenuhinya sebagian kebutuhan hidup termasuk kebutuhan pendidikan. dengan rendahnya pendapatan nelayan di Desa Bogak akan mempengaruhi pendapatan pada masyarakat yang memungkinkan rendahnya pendapatan di Desa Bogak.

Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam rangka menambah tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuannya untuk menerima suatu perubahan yang bersifat positif atau sesuatu yang baru (Hamdani, 2013). Pendidikan adalah proses pendewasaan manusia, sebagai proses pembentukan karakteristik manusia yang manusiawi, sebagai proses pencerdasan manusia dan seterusnya. Begitu pentingnya pendidikan dimiliki oleh manusia, maka negara harus membangun sekolah untuk tujuan pendidikan. negara bertanggung jawab atas pendidikan warga negaranya. oleh sebab itu, sekolah harus menjadi sarana utama dalam suatu negara untuk membangun pendidikan warga negaranya.

Sumber daya manusia nelayan tradisional di Kampung Pesisir pada umumnya masih sangat rendah. hal ini dapat terlihat dari rendahnya

tingkat pendidikan para nelayan tradisional di desa Bogak. Rendahnya tingkat pendidikan nelayan ini tidak terlepas dari budaya dan lingkungan setempat. rendahnya tingkat pendidikan buruh nelayan bukan hanya dialami oleh buruh nelayan sebagai kepala keluarga saja, namun berimbas juga pada kepada anggota keluarga.

jika dilihat penduduk di Desa Bogak memang minim soal pendidikan, karena kebanyakan dari mereka pendidikannya berakhir sampai SD, ada juga yang tidak lulus SD, ada juga yang lulusan SMP, lulusan SMA pun juga ada, tapi sedikit. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor sesuai dengan kondisi masyarakat disini, diantaranya: pertama putus sekolah karena tidak adanya biaya.

Masyarakat kampung pesisir desa Bogak yang sejak dahulu bekerja sebagai nelayan tradisional, menurut nelayan tradisional pendidikan belum menjadi kebutuhan yang begitu penting, apalagi pada saat itu kondisi sarana dan prasarana tidak mendukung, sehingga masyarakat lebih memilih untuk bekerja. adapun Faktor utama masyarakat tidak melanjutkan pendidikan yaitu karena faktor ekonomi keluarga. Selain itu, para orangtua terpaksa memanfaatkan tenaga anaknya untuk membantu perekonomian keluarga, atau paling tidak dengan demikian dapat mengurangi beban keluarga. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rumah tangga nelayan dalam menjangkau pelayanan pendidikan sangat terbatas. dengan rendahnya tingkat pendidikan nelayan ini berpengaruh juga terhadap ketrampilan, pola pikir, dan mental mereka.

Masyarakat nelayan di Desa Bogak sangat menyadari bahwa pendidikan sangatlah penting bagi mereka, walaupun demikian tidak semua nelayan tradisional di Desa Bogak mampu menyekolahkan anaknya dikarenakan keadaan ekonomi mereka yang hanya berpenghasilan pas-pasan sehingga beberapa dari anak mereka ada yang terpaksa tidak melanjutkan pendidikan dan lebih memilih untuk bekerja membantu orang tua.

Dari hasil observasi dan wawancara informan yang berjumlah 8 orang oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pendidikan nelayan

tradisional memang kebanyakan tidak Tamat ke tingkat SMP, dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkan mereka berhenti sekolah, Diantaranya tidak adanya biaya untuk bersekolah, dan factor lingkungan dan factor malas. walaupun nelayan tradisional memiliki penghasilan yang tidak tetap, mereka mulai menyadari pentingnya menyekolahkan anak mereka sesuai kemampuan mereka. dari 8 (delapan) informan peneliti ada 3 (tiga) keluarga nelayan tradisional yang dapat menyekolahkan anaknya ke tingkat SMA, dan selebihnya tidak mampu menyekolahkan Anaknya ke tingkat SMA, di sebabkan keterbatasan biaya menyekolahkan anak nya ke tingkat perguruan tinggi.

B. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Dalam keluarga nelayan seorang istri tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga namun juga ikut membantu penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. oleh karena itu pendapatan keluarga tidak semestinya bersumber dari para suami saja melainkan dari seorang istri yang ikut andil dalam membantu pendapatan suaminya.

Bagi istri nelayan biasanya mereka melakukan kegiatan usaha atas dasar dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan primer yang mendesak. Para istri nelayan juga melakukan kerja sampingan membantu suami mencari nafkah atas dasar ketrampilan yang mereka miliki. Beberapa dari istri nelayan tradisional yang ada di Desa Bogak mempunyai usaha sampingan dalam menunjang penghasilan suami yang sangat minim. usaha sampingan tersebut merupakan upaya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

Adapun yang menjadi motivasi para istri nelayan untuk ikut terjun melakukan kegiatan ekonomi yaitu karena adanya dorongan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, upaya untuk memanfaatkan keterampilan yang dimiliki sebisa mungkin, adanya rasa bertanggung jawab terhadap keluarga serta untuk memperoleh kesejahteraan keluarganya.

Cara lain untuk mengatasi masa krisis atau tekanan ekonomi yang dialami, keluarga nelayan tradisional di Desa Bogak pertama-tama selalu

berusaha terlebih dahulu mengatasinya secara mandiri. berapa usaha mandiri yang dilakukan biasanya adalah menghemat pengeluaran atau konsumsi sehari-hari. Hasil observasi dan wawancara, pendapatan keluarga nelayan tradisional kurang lebih Rp.1500.000/bulan. tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. sebagai istri nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga membantu suami dengan bekerja, berjualan menjahit sepatu dan sebagainya.

C. Kendala Yang dihadapi Nelayan Tradisional di Desa Bogak

Salah satu penghambat atau kendala yang dialami nelayan selain cuaca dan kurangnya modal mereka juga biasa sering terhambat ketika mereka tidak memiliki kendaraan untuk melaut, hanya bisa menumpang atau mengikut mencari bersama orang yg memiliki kapal/perahu dan hasil yg di dapatkan bukan tiap hari melainkan permusim bergantung kepada bulan.

Ketika bulan sudah nampak terlihat terang baru mereka istirahat dan melakukan pekerjaan seperti memperbaiki jarring yang rusak dan membersihkan kapal / perahu Faktor penghambat yang di alami oleh nelayan adalah selain kurangnya modal mereka juga berpatokan pada cuaca dan biasa juga terjadi hasil penangkapan ikan berkurang. Faktor - faktor yang bersifat kompleks menyebabkan kemiskinan di kalangan nelayan. Lebih spesifik lagi, Kusnadi (2002:19) menyatakan bahwa kemiskinan yang diderita oleh masyarakat nelayan bersumber dari fakto-faktor sebagai berikut: 1) faktor alamiah, yakni berkaitan dengan fluktuasi musim-musim penangkapan dan struktur alamiah sumberdaya ekonomi dan; (2) faktor non alamiah, yakni berhubungan dengan keterbatasan daya jangkauan teknologi penangkapan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kehidupan ekonomi nelayan tradisional di Desa Bogak memang sepenuhnya tergantung dari hasil laut. pendapatan yang tidak menentu di sebabkan kurangnya modal untuk melaut yang membuat nelayan tidak

dapat memenuhi kebutuhan hidup karena sebagai nelayan mengambil kerja sampingan dengan bekerja sampingan sebagai buruh bangunan, membuat kapal dan membuat jaring.

Peranan istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga di Desa Bogak. Istri nelayan di Desa Bogak telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga. walaupun sebenarnya pendapatan bagi segenap keperluan berkeluarga merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari seorang suami. banyak dari para istri nelayan yang kemudian melakukan pekerjaan sampingan untuk membantu suami.

Kendala yang dihadapi nelayan tradisional Desa Bogak pertama, faktor alamiah dimana hasil tangkap nelayan tergantung dari kondisi cuaca dan fluktuasi musim ikan. Yang menyebabkan pendapatan nelayan tradisional pulau kanalo tidak menentu. Jika cuaca dan ombak kencang, mereka hanya berdiam diri di rumah dan tidak turun melaut. Kedua, faktor non alamiah, yaitu nelayan tradisional Desa Bogak memiliki keterbatasan modal, dimana mereka tidak memiliki modal untuk berusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- BKKBN Pusat, *Pembangunan Keluarga Sejahtera Di Indonesia*, (Jakarta : 1999), h. 7
- Buku sosiologi SMA dan MA kelompok perminatan ilmu-ilmu social| penulis Dwi mulyono
- Bungin, Burhan. *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Creswell, 1998. *Qualitative Inquiry: Choosing Among Five Traditions*. Sage Publications.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: PT.Sigma Examedia Arkanleema
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: PT.Sigma Examedia Arkanleema
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Depdiknas .2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta ;Balai Pustaka
- Deliarinov. 2003. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Gary Ferraro, susan Andreato, *Cultural Anthropology: An Applied, Perspective*, Wadsworth, Wadsworth Cengage Learning, 2010
- Hamdani, Haris. 2013. *Faktor Penyebab Kemiskinan Nelayan Tradisional*. Jember: Ilmu Kesejahteraan Sosial, UNEJ.
- HENDRA, E., Rafidah, R., & Orinaldi, M. (2019). *PENGARUH TEKNOLOGI, MODAL, JAM KERJA, DAN PENGALAMAN MELAUT TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI KECAMATAN TUNGKAL ILIR KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin).
- Heru Nugroho, 1995, *Kemiskinan, Ketimpangan, dan Pemberdayaan*, dalam Awan Setya Dewanta, dkk, (ed): *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Yogyakarta, Aditya Media.
- <https://penerbitbukudeepublish.com/masalah-sosial/> (diakses pada 14 juni 2022)
- <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/tiga-makna-hadits-kemiskinan-dekat-kepadakekufuran-liEfm> (diakses pada 5 juli 2022)
- Itang, I. (2017). *Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan*. Tazkiya, 16(01), 1-30.
- Khomsan, A., Dharmawan, A. H., Sukandar, D., & Syarief, H. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LKiS Kusnadi. (2002). *Polemik Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: Pondok Edukasi dan Pokja Pembaruan
- Madya, Shaniah Khadijah. *Fenomena Kemiskinan Nelayan Tradisional terhadap Kesejahteraan Keluarga Pulau Kanalo 2 Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*. skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018
- Martin, 2018, *Analisis pendapatan nelayan bagan tancap dilingkungan IV kelurahan sibolga*

- ilir kecamatan sibolga utara kota sibolga [skripsi].Sibolga:SekolahTinggiPerikanan Sibolga 40hlm.
- Mongid, A. 1995. Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Jakarta: BKKBN
- Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 9
- Poerwadarminto, W.J.S.. 1993. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cetakan XIII. Jakarta: Balai Pustaka.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1990
- Rahayu, S. (2021). PENGARUH EDUKASI PENGGUNAAN ALAT PENDETEKSI IKAN PORTABLE UNTUK MENINGKATKAN KEPUASAN NELAYAN DALAM PRODUKSI IKAN DI KELURAHAN BAGAN DELI KECAMATAN MEDAN BELAWAN. JUMANT, h 125
- Retno Winahyu dan Santiasih, 1993, Pengembangan Desa Pantai, dalam Mubyarto dkk., Dua Puluh Tahun Penelitian Pedesaan. Yogyakarta, Aditya media.
- Retnowati, Endang. 2011. Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi, dan Hukum). Jurnal Perspektif Vol. XVI No. 3 Tahun 2011 Edisi Mei. <https://jurnalperspektif.org/index.php/perspektif/article/view/79/0>
- Republik Indonesia, Undang-Undang Kesejahteraan Sosial 2009, bab I, pasal I.
- Samud, S. 2018. Peranan Pemerintah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam. Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah, 10(2) <https://syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/3565>.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: SUKA, I. DEWA MADE. "Strategi Penguatan Fungsi Keluarga Pada Era Pandemi Covid-19." Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS 1.1 (2021): 36-43.
- Syuryani, S., & Asriwandari, H. (2017). Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Tradisional Dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Pada Desa Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), h. 406-407
- Soetjipto, 1992. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Semarang: Satya Wacana Press.
- Undang-Undang No 24 Tahun 2004 tentang Kemiskinan